

**IMPLEMENTATION LEARNING APPROACHING CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) TO INCREASE IPS
STUDYING RESULT OF CLASS IV STUDENTS IN SD NEGERI
021 BAGAN BARAT**

Iyana, Lazim.N, Eddy Noviana

Iyanayana185@gmail.com, lazim@gmail.com , eddy noviana@lecturer.unri.ac.id
0821692519610

Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: This research up on its low usufructs student studying braze IV. SD N 021 Bagan Barat. Initially, of 22 students which reach KKM just 9 person (37,50 %). Its low causal factor result studies student because of that teacher is more tending active than student upon learning happens. So student have no chance to develop. Therefore researcher one theory which is kontekstual's learning approaching constitutes an approaching that helps to learn concern tutorial material content with real world situation. According to Trianto (2009), one class was said to apply learning approaching *Contextual Teaching and Learning* if applies seven components, which is (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) ask, (4) society study, (5) about models, (6) reflections, (7) estimations that actually. Observational form that is utilized is observational action braze. Observational job mechanism action brazes this, rendered in cycle form 2 cycles, one that each its cycle ranges 4 activities/phases, which is (1) plannings (2) performings (3) watches and (4) reflections. Activity result learns on meet i. cycle first which is 53,57% by enough categories, then increasing on appointment second becomes 64,28% get enough categories. On cycle II. appointment first increases 75,00% by good category, then on appointment second increases again 89,28% by good peer categories. Student activity result on meet i. cycle percentage first 57,14% get enough categories, then on second appointment 64,28% also get enough categories, on cycle II. first appointment 78,28% get categories well, on second Cycle appointment II. also experience step-up 92,85% by ketegori tremendously good.

Key word : CTL Learning approaching, IPS Learned result.

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD N 021 BAGAN BARAT**

Iyana, Lazim.N, Eddy Noviana

Iyanayana185@gmail.com, lazim@gmail.com, eddy noviana@lecturer.unri.ac.id
0821692519610

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 021 Bagan Barat. Pada awalnya, dari 22 orang siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang (37,50 %). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru tersebut lebih cenderung aktif dibandingkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah teori yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Menurut Trianto (2009), sebuah kelas dikatakan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* jika menerapkan tujuh komponen, yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) permodelan, (6) refleksi, (7) penilaian yang sebenarnya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Mekanisme kerja penelitian tindakan kelas ini, diwujudkan dalam bentuk siklus 2 siklus, yang setiap siklusnya mencakup 4 kegiatan/tahap, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 53,57% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 64,28% berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 75,00% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi 89,28% dengan kategori amat baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 57,14% berkategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua 64,28% juga berkategori cukup, pada siklus II pertemuan pertama 78,28% berkategori baik, pada pertemuan kedua Siklus II juga mengalami peningkatan 92,85% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran CTL, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat serta menyiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran dengan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dilihat dari prestasi siswa SD N 021 Bagan Barat dalam pelajaran IPS sangat berbeda jauh dibandingkan pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran IPS dibandingkan pelajaran lain masih rendah. Terbukti dari nilai mata pelajaran tersebut, masih rendah dibanding pelajaran lain seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan PKn. Untuk melaksanakan hal tersebut peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Panduan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dinyatakan tujuan pembelajaran IPS (BSNP, 2007) yaitu: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan ibu Nur Hayati selaku guru kelas IV SD N 021 Bagan Barat diperoleh nilai IPS masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.Data Awal Nilai Hasil Belajar IPS

No	Aspek	Skor
1	Jumlah Siswa	24
2	Jumlah Nilai	1515
3	Rata-Rata	63,12
4	Siswa Yang Tuntas	9
5	Siswa Yang Tidak Tuntas	15
6	Ketuntasan Klasikal	37,5%

Pembelajaran yang dilakukan guru jarang menggunakan media. Penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media yang efektif akan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Keadaan siswa kelas IV SD N 021 Bagan Barat pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Sebagian besar belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, hanya siswa-siswa tertentu yang bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu, keaktifan siswa harus ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efektif. Selama ini pembelajaran cenderung *teacher centered*, sedangkan pembelajaran ideal yang diharapkan adalah *student center*. Pembelajaran dengan model ini tentu saja kurang dapat menarik perhatian siswa karena guru kurang mampu mengoptimalkan kondisi kelas dengan baik. Kondisi yang kurang optimal di dalam kelas menyebabkan kurang interaksi antara guru dengan siswa, sedangkan interaksi yang baik adalah sumber perhatian terbesar bagi siswa. Untuk itulah perlu pendekatan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengimplementasian pendekatan CTL dalam kelas diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktifitas penerapan.

Hal ini sesuai pendapat Sopan Amri (2010: 193) dalam Prismanar Yulia Maryani bahwa pendekatan CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil. CTL terdiri dari delapan komponen, membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

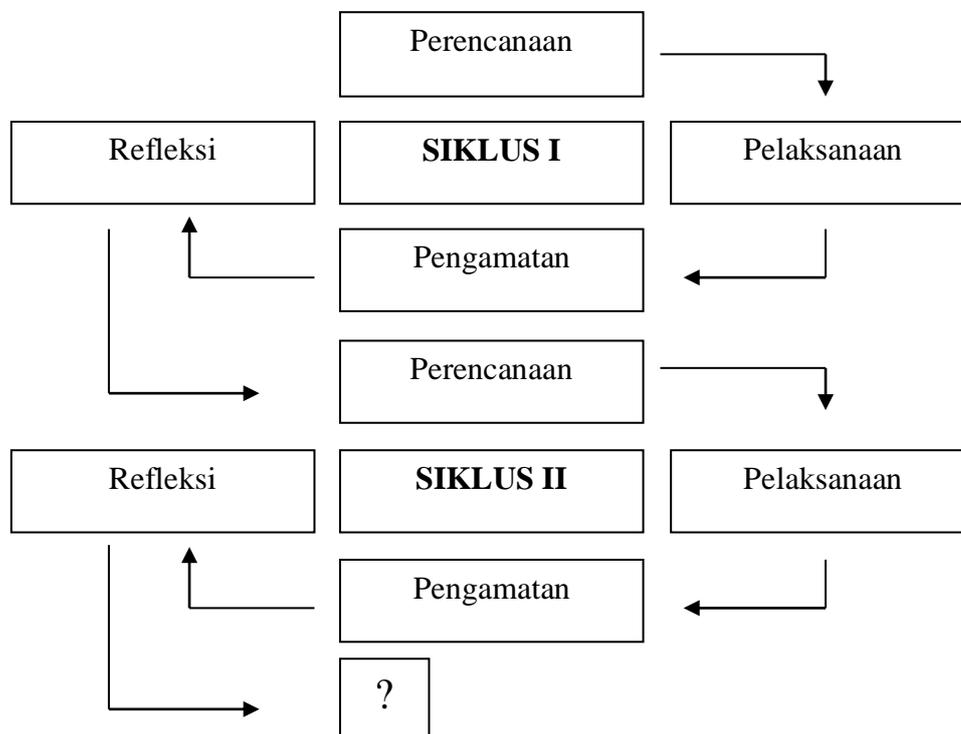
Menurut Trianto (2007:105) pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Dalam memberikan definisi tentang pengertian belajar terdapat beberapa pendapat. Antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan tergantung pada teori belajar yang dianutnya. Menurut Nana Sudjana (2002) yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya. Oemar Hamalik, (2010) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah proses internalisasi dalam diri individu yang berlangsung secara spesifik, pada umumnya dari diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajar yakni berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan (Adin, 2010: 41). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselasaikannya bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 021 Bagan Barat dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N 021 Bagan Barat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari – Juni Semester Genap Tahun 2016. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan dua siklus, berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dalam 4 tahap, yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan tentang hasil belajar IPS siswa setelah proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS. Untuk mendapatkan data tersebut di atas maka diperlukan Instrumen penelitian yaitu, silabus, RPP, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, serta tes hasil belajar.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar pada observasi dianalisis dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%, \text{ KTSP 2007}$$

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
65 - 80	Baik
51 - 64	Cukup
0 - 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100, \text{ KTSP 2007}$$

Keterangan :

- K = ketercapaian indikator
- SP = skor yang diperoleh siswa
- SM = skor maksimum

Analisis ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007})$$

- KK = ketuntasan klasikal
- JT = jumlah siswa yang tuntas
- JS = jumlah siswa seluruhnya

Analisis peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Muhamad Kholil, 2015}).$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan.

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD N 021 Bagan Barat pada semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observernya guru kelas IV.

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk 4 kali pertemuan lembar observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan, kisi-kisi penulisan soal UH I dan II, naskah soal UH I dan II dan kunci jawaban UH I dan II.

Penyajian materi yang akan diajarkan pada pertemuan ini adalah Perkembangan alat teknologi produksi Pada kegiatan bertanya dan mengkonstruksi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan apersepsi sambil memegang alat peraga (blender) dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa :”Anak-anak, apakah nama alat yang ibu bawa ini?”. Siswa menjawab bahwa nama alat itu adalah blender. Kemudian guru lanjut menanyakan apakah alat-alat yang ibu bawa ini termasuk alat produksi?”. Jawaban siswa ada yang menjawab iya dan ada yang menjawab tidak, tapi guru memebrikan penjelasan bahwa blender termasuk salah satu contoh alat produksi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa yaitu dapat menjelaskan apa itu alat produksi.

Pada kegiatan bertanya, masyarakat belajar, dan inkuiri, guru menjelaskan materi yaitu tentang apa itu produksi dan jenis-jenis produksi serta cara mengelompokannya. Berdasarkan penjelasan dari guru, siswa menyebutkan alat-alat yang bisa digunakan sebagai alat produksi yang ada didalam kelas dan sekitar sekolah. Selanjutnya, berhubungan dengan jawaban siswa, guru mengajukan pertanyaan kepada 3-4 orang siswa tentang “ bagaimana cara mengelompokkan jenis-jenis alat yang bisa dijadikan alat produksi yang telah kalian temukan didalam kelas dan sekitar sekolah tadi”. Setelah melakukan Tanya jawab, guru membentuk masyarakat belajar/kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen sebanyak 6 kelompok dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah setiap kelompok mendapat LKS (Lembar Kerja Siswa) kemudian setiap kelompok melakukan diskusi tentang pengelompokkan jenis-jenis alat produksi,

hampir semua kelompok masih ragu-ragu dan bertanya dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kegiatan modeling, selanjutnya setiap kelompok membuat hasil demonstrasi dan diskusi kelompok. setelah selesai mempersentasikan hasil diskusi kelompok, setiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan, kelompok lain memberikan tanggapan atas penyampaian diskusi oleh setiap kelompok. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap tugas yang dilakukan siswa, dan siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dikerjakan.

Kegiatan refleksi dan penilaian, guru menyimpulkan pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi-D₁ yang dikerjakan secara individu. Selama siswa mengerjakan evaluasi guru berkeliling mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan meminta siswa mengulang kembali pelajarannya dan menanyakan hal yang belum dimengerti pada orang tua atau saudara lainnya.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	15	18	21	25
2	Persentase	53,57%	64,28%	75%	89,28%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan I dengan persentase 53,57% kategori cukup. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 64,28 % kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh 75 % kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 adalah 89,28% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa dan mulai menguasai kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	16	18	22	26
2	Persentase	57,14%	64,28%	78,57%	92,85%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa aktivitas siswa pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan I dengan persentase 57,14% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 64,28% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh 78,57% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 adalah 92,85% dengan kategori amat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD N 021 Bagan Barat dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		SD- UH I SD	SD -UH II SD
Skor Dasar	63,12		
Ulangan Harian I	69,50	10,11%	30,31%
Ulangan Harian II	82,25		

Berdasarkan tabel yang kemukakan di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 63,12 ke 69,50 dengan persentase peningkatan sebesar 6,38%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 63,12 ke 82,25 dengan persentase peningkatan sebesar 19,13%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 021 Bagan Barat.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD N 021 Bagan Barat tahun pelajaran 2015/2016, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perkembangan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	24	9(37,5%)	15(62,5%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	24	23 (95,83%)	1 (4,17%)	Tuntas

Berdasarkan tabel dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD N 021 Bagan Barat. Setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu 15 orang siswa (62,5%) yang tuntas dan 9 orang siswa (37,5%) yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 9 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 23 orang siswa (95,83%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (4,17%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas yaitu 95,83% melebihi nilai yang ditentukan dari 70 yang harus mencapai KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar siswa kelas IV SD N 021 Bagan Barat pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 021 Bagan Barat tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut: 1) Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 53,57% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64,28% kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 89,28%, dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 57,14% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 64,28% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama yaitu 78,57% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kategori amat baik. 2) Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rerata 63,12 menjadi 69,5 dengan peningkatan sebesar 10,11% dan peningkatan hasil belajar

dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 69,5 menjadi 82,25 dengan peningkatan sebesar 18,35%.

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu: 1) Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS. 2) Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu model alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang menyenangkan, melatih bekerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Adin. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. [Online]. [http / Adin Blog's. Com](http://AdinBlog's.Com)[17 November 2015]
- Antonius. 2013. *penerapan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan npecahan*. [Online]. [http / Antonius blog. Com](http://Antoniusblog.Com)[17 November 2015]
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- BSNP. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/ MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.2002.*Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Jakarta. Direktorat
- Elaine B. Johnson.2010.*Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Cetakan I : Bandung Kaifa.
- Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jonson, E. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : MLC

- Kesuma, Dharma. 2010. *Contektual teaching and learning*. Yokyakarta : Rahayasa
- Prisminar Yulia Maryani, 2014. *penerapan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan*. [Online]. [http / Maryani blog. Com](http://Maryani.blog.com) [17 November 2015]
- Nana ,Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuti. 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. [Online]. [http / Wahyuti Journal. Com](http://WahyutiJournal.com) [17 November 2015]